SKRIPSI

STRATEGI PELESTARIAN TRADISI MANGGUL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK MUALANG DESA SETUNTUNG KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Reja Al Fikri

E1021201016

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

STRATEGI PELESTARIAN TRADISI MANGGUL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK MUALANG DESA SETUNTUNG KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:
Reja Al Fikri

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PELESTARIAN TRADISI MANGGUL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK MUALANG DESA SETUNTUNG KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Reja Al Fikri
NIM. E1021201016

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra.Hj. Endang Indri Listiani, M.Si Tanggal : 4 Februari 2025

NIP. 196303241987032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra.Hj. Syarmiati, M.Si Tanggal : 6 Februari 2025

NIP. 196611221996032001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PELESTARIAN TRADISI MANGGUL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK MUALANG DESA SETUNTUNG KECAMATAN BELITANG KABUPATEN SEKADAU

Oleh:

Reja Al Fikri
NIM. E1021201016

Dipertahankan di : Pontianak, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Rabu/26 Februari 2025
Waktu : 09:00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar 02 Gedung S2

Tim Penguji

Pembimbing Utama

Dra.Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Pembimbing Pendamping

Dra.Hj Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Pembahas Utama

Dr.H. mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Pembahas Pendamping

Nurwijayanto, S.H., M.Si
NIP. 19670818200707110002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Reja Al Fikri (E1021201016) : Strategi Pelestarian Tradisi Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2025.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya masyarakat dayak mualang melestarikan pengembangan tradisi manggul sebagai kearifan lokal suku dayak mualang Desa Setuntung Kecematan Belitang Kabupaten Sekadau. Sedangkan fokus penelitiannya antara lain, yang pertama belum tersedianya kegiatan pengembangan tradisi manggul di Desa Setuntung Kecematan Belitang Kabupaten Sekadau. Yang kedua belum tersedianya pengelolaan masyarakat yang berfokus pada budaya manggul. Yang ketiga. Mengetahui strategi dan pengembangan pengelolaan masyarakat tentang budaya manggul di Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriftif. Adapun Teori yang digunakan ialah Teori Pengembangan Budaya oleh Soerjono Soekanto (Sosiologi 2002). Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan ialah trianggulasi sumber data, trianggulasi metode, dan trianggulasi waktu. Kemudian hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah gambaran terkait tradisi manggul masih di jalankan) dilaksankan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau masih dikembangkan dalam kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara turun temurun yang menjadi tradisi yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Pemuda yang jadi harapan penerus tradisi manggul di Desa Setuntung tidak memiliki minat dan harapan dalam menekuni tradisi manggul ini, apabila pandangan mereka mengenai tradisi manggul tidak berubah. Sehingga saran yang dapat penulis sampaikan ialah bagaimana cara meningkatan kesadaran para pemuda pentingnya pelestarian tradisi manggul di Desa Setuntung karna merupakan turun temurun dari nenek moyong zaman dahulu.

Kata Kunci : Strategi Pelestarian, Tradisi Manggul, Kearifan Lokal

ABSTRACT

Reja Al Fikri (E1021201016): Strategy for Preserving the Manggul Tradition as Local Wisdom of the Dayak Mualang Tribe of Setuntung Village, Belitang District Sekadau Regency. Thesis Social Development Study Programme, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak, Year 2025.

The focus of this research is how the efforts of the Dayak mualang community to preserve the development of the manggul tradition as local wisdom of the Dayak tribe. preserve the development of the manggul tradition as local wisdom of the dayak tribe mualang Setuntung Village, Belitang Kecematan, Sekadau Regency. While the focus of the research research, among others, the first is the unavailability of development activities for the manggul tradition in Setuntung Village, Belitang Kecematan, Sekadau Regency. The secondly, the unavailability of community management that focuses on manggul culture. manggul. The third. Knowing the strategy and development of community management community management of manggul culture in Setuntung Village, Belitang District Sekadau Regency. The method in this research is qualitative research method by using a descriptive approach. The theories used are Theory of Cultural Development by Soerjono Soekanto (Sociology 2002). Then data collection techniques in this research are carried out by interview, observation and documentation. The data validity test used is triangulation triangulation of data sources, triangulation of methods, and triangulation of time. Then the results obtained in this study are The results obtained in this study are an overview of the manggul tradition that is still carried out by the community. carried out from generation to generation by the Setuntung Village community. District of Belitang, Sekadau Regency is still developed in the life of the community which is carried out from generation to generation. life of the community which is carried out from generation to generation which is a tradition given by the Almighty given by the Almighty. The young people who are the hopeful successors of the manggul tradition in Setuntung Village do not have an interest in it in Setuntung Village do not have interest and hope in pursuing this manggul tradition, if their views on manggul tradition, if their views on the manggul tradition do not change so the suggestion that can be conveyed by the author is how to increase the youth's awareness of the importance of preserving the manggul tradition in Setuntung Village because it is hereditary from the ancestors.

Keyword : Preservation Strategy, Manggul Tradition, Local Wisdom

RINGKASAN SKRISPI

Skripsi ini berjudul" *Strategi Pelestarian Tradisi Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau"*. Tradisi budaya di Desa Setuntung masih perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh pemerintah desa, hal ini perlu dipertimbangkan oleh pemerintah desa karna untuk mempertahankan tradisi manggul. Pada saat ini, minat generasi muda semakin berkurang serta sedikitnya tingkat kesadaran terhadap mempertahankan tradisi manggul. Selain karena perubahan zaman teknologi/ modern di masa serang, globalisasi juga membawa dampak bagi perubahan sudut pandang dan cara berfikir anak muda terhadap profesi-profesi yang lebih menjanjikan ketimbang membantu untuk berladang/beruma, hal ini karna Sebagian generasi muda mereka tingkat gengsinya sangat tinggi.

Tradisi manggul ini merupakan turun temurun dari nenek moyang zaman dahulu, Tradisi Manggul dapat dilihat dari wujud nilai-nilai yang dialami pada tradisi manggul yang dilakukan oleh masyarakat desa setuntung kecamatan belitang, dalam mereka melakukan tradisi manggul tersebut mereka menanam nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi manggul tersebut. Bentuk nilai tradisi manggul dalam nilai religi dalam masyarakat menyipkan diri untuk kegiatan ibadah meminta doa, menyanyikan pujian-pujian guna meminta kepada Tuhan supaya untuk tempat yang akan di tepati untuk kegiatan manggul, dan wujud manggul dalam gotong royong masyarakat menyiapakan lahan yang digunakan dan membawa persiapan alat masing-

masing yang diginakan masyarakat untuk menebas lahan manggul secara bekerjasama untuk mempermudah pekerjaan.

Proses tradisi manggul sebagai kearifan lokal suku dayak mualang desa setuntung kecamatan belitang. Pada proses kegiatan tradisi manggul ini ada beberapa yang dilakukan masyarakat sebelum melakukan kegiatan tradisi manggul yang akan berlangsung, mulai dari ketua adat mengumpulkan warga melalui ketua RT/RW untuk menentukan kapan dilaksanakannya tradisi manggul tersebut. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan tradisi manggul, mengumpulkan beberapa orang, menyiapkan alat-alat untuk digunakan dalam kegiatan tradisi manggul dengan gotong royong.

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini ialah Teori Pengembangan Budaya. Soerjono Soekanto. Kompleks yang mencakup kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat dan lain kebiasaan serta kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusai sebagai anggota masyarakat (2007). Dan menurut ife adalah salah satu strategi atau komponen yang sangat penting bagi masyarakat dalam rangkaian kegiatan *community development* untuk mempertahankan atau memelihara keunikan budaya local masyarakat. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Desa Setuntung adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Belitang, Kabupaten Sekadau, provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Peraturan daerah Kabupaten Sekadau Nomor 8 Tahun 2011 menyebutkan setalah menimbang aspirasi masyarakat serta surat keputusan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 pasal 2 ayat (1) huruf g. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, serta percepatan pembangunan, maka perlu adanya pembentukan desa baru untuk memajukan masayarakat, meningkatkan evektifitas pelayanan, meningkatkan potensi masayarakat. Desa Setuntung memiliki luas wilayah 75,00 km², serta memiliki penduduk mencapai 2.106 Jiwa yang meliputi empat dusun yaitu dusun Sempetang, Tengkojam, Banteng, dan Setuntung.

Hasil penelitian merupakan data dan fakta yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian yang menjadi subjek dalam penelitian. Untuk mengetahui serta mendapatkan data serta informan lebih mendalam dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki peran subjek serta objek sasaran terhadap Tradisi Mnggul tersebut sehingga dapat menjelaskan tentang Strategi Pelestarian Tradisi Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Tradisi Manggul pada dasarnya adalah salah satu Tradisi Budaya yang terdapat di Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Reja Al Fikri
Nomor Induk Mahasiswa	: E1021201016
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah keperguruan tinggi dan sepajang sepengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain selain yang dimaksudkan pada saat penulisan skripsi ini yang berlangsung dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pontianak, 15 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Reja Al Fikri

NIM. E1021201016

Dipindai dengan CamScanner

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. akan dari itu, bersabarlah! Tuhan selalu menyertai orang orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan"

"Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan & Sungguh bersama kesukaran dan keringanan,karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah. (Q.S Al Insyirah : 6-8)"

"Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini"

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Samiun dan Ibunda Rosniwanti yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang, serta materi demi keberhasilan dan masa depanku

Kakak kakakku, Wida Wanti, Sahriyanto, Ardiansyah yang telah memberikanku dukungan dan semangat tanpa henti untuk keberhasilanku.

Seluruh teman dan kerabat, yang telah memberi dukungan dan motivasi, serta yang telah merasakan perjuangan yang sama dalam meraih gelar sarjana di perkuliahan. Terima kasih untuk kalian, tetap semangat dan raih apa yang kalian semua impikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atau rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan Skripsi yang berjudul : "Strategi Pelestarian Tradisi Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Daya Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau". ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Adapan tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Meskipun penulis sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari juga bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karna itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggitingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
2. Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Ibu Dr. Elyta, S.Sos, M.Si.

3. Ketua Program Studi Pembangunan Sosial, Bapak Nurwijayanto, S.H, M.Si
4. Dosen Pembimbing Akademik, Agus Yuliono, S.Pd, M.A.
5. Dosen pembimbing pertama, ibu Dra.Hj. Endang Indri Listiani, M,Si yang telah membimbing dan juga mengarahkan penulis serta meluangkan waktu untuk mengevaluasi setiap penulisan proposal dalam penelitian ini.
6. Dosen pembimbing kedua, ibu Dra.Hj. Syarmiati, M.Si yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Dosen pembahas pertama, Bapak Dr. H. Mukhlis, M.Si yang telah memberi banyak masukan dan saran perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
8. Dosen pembahas kedua, Bapak Nurwijayanto, S.H. M.SI yang telah memberikan banyak masukan dan saran perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh informan yang berada di Desa Setuntung Bapak Kepala Desa Setuntung, Ketua Adat,Tokoh Masyarakat dan Pemuda Pemudi Desa Setuntung yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan waktu yang tepat.

Penulis

Reja Al Fikri
E1021201016

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRISPI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2. Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Definisi Konsep 11
2.2.1 Strategi Pengembangan Budaya 11
2.2.2 Manusia Unsur Utama Pengembang Kebudayaan 12
2.2.3 Pengertian Tradisi Manggul 13
2.2.4 Kearifan Lokal 16
2.2.5 Kearifan Lokal Sebagai Basis Pengembangan Kebudayaan 18
2.2.6 Suku Dayak Mualang 20
2.2. Teori Strategi Pengembangan Budaya 22
2.3 Hasil Penelitian Relavan 26
2.4 Alur Pikir Penelitian 27
2.5 Kerangka Pikir Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 30
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 31
3.3.1 Lokasi Penelitian 31
3.3.2 Waktu Penelitian 32
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 33
3.4.1 Subjek Penelitian 33
3.4.2 Objek Penelitian 34

3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5.1 Observasi 34
3.5.2 Wawancara 35
3.5.3 Dokumentasi 35
3.6 Teknik Analisis Data 35
3.6.1 Pengumpulan Data 36
3.6.2 Reduksi Data (Reduction Data) 36
3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*) 36
3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing/verifying) ... 37
3.7 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 37
3.8 Uji Validitas 38
BAB IV GAMBARAN UMUM 39
4.1. Gambaran Umum Desa 39
4.2 Visi dan Misi 40
4.2.1 Visi desa 40
4.2.2 Misi Desa 40
4.3 Kondisi Pemerintahan Desa 41
4.3.1 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan 41
4.3.2 Lembaga Kemasyarakatan Desa/dusun 42
4.4 Kondisi Ekonomi Masyarakat 43
4.5 Kondisi Demografi Desa 43
4.6 Kondisi Politik Desa 46
4.7 Kondisi Sosial Dan Budaya 46
4.8 Kondisi Topografi Dan Geografis Desa 47
4.9 Aksesbilitas 48
BAB V ISI DAN PEMBAHASAN 49
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 49
5.2. Asal Mula Budaya Manggul Masyarakat di Desa SP IV Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. 49
5.3. Waktu dan Proses Pelaksanaan Budaya Manggul Masyarakat di Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. 52
5.4. Makna dari Budaya Manggul Masyarakat di Desa SP IV Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. 56
5.4.1 Tradisi Manggul 57
5.4.2 Melakukan Gawai 57
5.4.3 Keberlanjutan Tradisi 57
5.4.4 Waktu Pelaksanaan Tradisi 58
5.4.5 Pembakaran Lahan 58
5.4.6 Memperhatikan Musim 59
5.5. Analisis Teori Peruabahan Budaya Soejarno Sokamto 60
5.5.1 Kontak Dengan Kebudayaan Lain 60
5.5.2 Sistem Pendidikan Formal Yang Maju 65

5.5.3 Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan-Keinginan Untuk Maju 71
5.5.4 Toleransi Terhadap Perbuatan perbuatan Yang Menyimpang (Deviation), Yang Bukan Merupakan Delik 74
5.5.5 Sistem Terbuka Masyarakat (Open Stratification) 78
5.5.6 Penduduk Yang Hetrogen 81
5.5.7 Ketidak Puasan Masyarakat Terhadap Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu 84
5.5.8 Orientasi Ke Masa Depan 88
5.5.9 Nilai bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar Untuk Memperbaiki Hidupnya 90
BAB VI PENUTUP 93
6.1 KESIMPULAN 93
6.2 SARAN 95
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Pengurus Adat Desa Setuntung.....4

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....44

Tabel 1.3 Data Sekolah Di Desa Setuntung.....45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Desa.....42

Gambar 1.2 Kegiatan Pembakaran Lahan.....58

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan supranatural, yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaian. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peran penting dari individu, komunitas juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan budaya, Dalam budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan diaplikasikan dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi. Dulu masyarakat dayak saat ingin membuka lahan baru mereka akan melakukan ritual adat atau semacam doa kepada tuhan yang berbentuk sesaji, yaitu berbentuk makanan, minuman, bunga, dupa, uang kertas, lilin, atau bahkan patung-patung kecil agar dalam pembukaaan lahan baru tidak mengalami kegagalan.

Tradisi manggul ini adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi ini juga sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan

bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalaam kehidupan yang bersifat duniawi msupun terhadap hal-hal yang ghaib atau keagamaan.

Seiring dengan perkembangan zaman dalam era kemajuan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, dan perdagangan bebas, identitas bangsa sangat diperlukan dalam pembangunan. Pada era-kontemporer ini, tradisi dan budaya negara lain bebas masuk sehingga percampuran dan imitasi budaya terjadi. Berdasarkan fenomena inilah identitas asli mulai luntur dan dilupakan, terutama oleh para generasi muda. Hal itu akan menjadi negatif jika budaya yang ditiru itu negatif seperti hedonisme, individualisme, apatisme, materialisme, dan isme-isme yang lain.

Pelestarian budaya adalah kekayaan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan hidup, prinsip hidup, yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Kearifan lokal dapat berupa kesenian, kesusastraan, tradisi, sejarah, produk kreatif, dan lain sebagainya yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan daerah merupakan pemanfaatan sumber daya daerah yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, lapangan kerja atau kesempatan berusaha, akses pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun indeks pembangunan manusia (BAPPENAS,10:2019).

Pelestarian budaya adalah kekayaan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan hidup, prinsip hidup, yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Kearifan lokal dapat berupa kesenian, kesusastraan, tradisi, sejarah,

produk kreatif, dan lain sebagainya yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya penting bagi masyarakat agar mengikat nilai-nilai luhur yang telah diajarkan turun temurun, hal ini berkaitan dengan nilai dan filosofis kebudayaan bermasyarakat dari tradisi sejarah. Indikator Upaya Pelestarian yang dimaksud adalah Masyarakat Suku Dayak Mualang mampu mengembangkan adat dan budaya yang sudah ada dan kelestariannya tetap terjaga dan utuh selamanya.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan saat melakukan tradisi manggul ini dapat dibagi menjadi beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi, terdapat tanah gambut yang menyebabkan tidak optimalnya pembakaran lahan sehingga akan mempengaruh kurangnya penghasilan yang didapatkan. Mahalnya harga pupuk, apabila mengambil karyawan untuk bekerja kecil kemungkinan untuk digaji karna disebabkan hasil yang didapat kecil. Kemudian faktor cuaca juga termasuk dalam permasalahan saat melakukan kegiatan tradisi manggul karna lahan untuk manggul ini lahan berpindah sehingga harus memperhitungkan cuaca diberbagai kasus misalnya saat tradisi manggul ini dilakukan kemudian tiba-tiba hujan, akan mengalami kegagalan saat pembukaan lahan baru, apabila dipaksakan hasil dari pembukaan lahan itu tidak maksimal. Permasalahan yang sering terjadi pula saat melakukan tradisi manggul ini salah satunya tidak minta izin terlebih dahulu kepada para pengurus lembaga adat saat akan melakukan pembukaan lahan sehingga akan dikenakan sanksi oleh pengurus lembaga adat. Faktor eksternal salah satunya pembukaan lahan oleh perusahan secara besar-besaran yang tidak memperhatikan tanah gambut maupun

kering, sehingga terjadinya polusi udara. Fenomena permasalahan seperti ini sering kali terjadi dikalangan masyarakat suku Dayak. Partisipasi dan ketertarikan masyarakat untuk ikut serta dalam tradisi ini cukup baik ditandai dengan apabila pemilik lahan ingin mengajak "Manggul" masyarakat lain juga akan dengan senang hati membantu bergotong royong.

Tradisi merupakan salah satu bentuk Kearifan Lokal, namun tradisi pada penjelasan ini adalah mengenai Tradisi Manggul yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Mualang di Desa Setuntung. Pada penelitian ini diharapkan dapat permasalahan yang ada dalam masyarakat suku dayak yang hingga saat ini semakin turun terhadap cintanya terhadap budaya yang ada, turunnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan adat dan budaya yang ada sejak dahulu sehingga akan menyebabkan permasalahan besar dalam tradisi suku Dayak. Sebagai wujud cinta budaya maka masyarakat Suku Dayak Mualang di Desa Setuntung harus memperhatikan dan mengembangkan adat dan budaya yang dianut oleh suku setempat yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Tabel 1.1

No	Nama	Jabatan
1	Rupinus	Ketua Adat
2	Gusti Hamzah	Wakil Ketua Adat
3	Marcelus Adon	Sekertaris Adat

Sumber data : Struktur Pengurus Adat Desa Setuntung tahun 2024

Berdasarkan Permendagri Nomor 18 tahun 2018 tugas dan fungsi lembaga adat desa sebagai dimaksud pasal 10 Lembaga Adat Desa bertugas membantu pemerintah desa dan sebagai mitra dalam memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat masyarakat Desa. Dari data di atas dapat dijelaskan sebagai ketua adat yaitu Rupinus, sebagai wakil ketua adat Gusti Hamzah, dan sebagai sekertaris adat Marcelus Adon. Selanjutnya lembaga adat desa bertugas sebagai mitra untuk berfokus pada pengembangan adat istiadat Desa, dan menampung aspirasi masyarakat tentang fenomena berkaitan dengan permasalahan adat.

Manggul merupakan tahap pertama dalam kegiatan berladang masyarakat dayak mualang, tahapan budaya manggul pertama dimaksud dengan membuk lahan adalah membersihkan rerumputan dan tanaman perdu. Dari lahan yang sudah dibersihkan tersebut seterusnya diletakan semacam persembahan atau ancak (sesaji/sesajen) dan di bacakan doa-doa yang isinya adalah permohonan agar mereka diizinkan berladang dilahan tersebut. Apabila pemilik ladang mendapatkan mimpi yang bagus maka lahan tersebut bisa digarap. Ritual manggul masih dilaksanakan sampai sekarang. Manggul dalam bahasa masyarakat dayak mualang menyebutnya “Manggul” yang dimana masyarakat tersebut membuka lahan ladang baru mereka menggunakan cara dengan membuat sebuah barisan lahan yang ditebas sebagai tanda lahan tersebut akan dibuka/digunakan sebagai tempat mereka berlandang atau beruma.

Wujud cinta budaya dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengambangan dan kemajuan pada suatu suku yang didalamnya masih sangat melekat dan mendarah daging bagi mereka. Wujud cinta budaya juga diharapkan bisa memberikan kesadaran bagi generasi muda akan pentingnya untuk belajar dan mengembangkan budaya yang ada. Bentuk dari wujud cinta budaya, maka masyarakat dituntut untuk selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi setempat, pada penelitian ini yaitu tuntutan agar masyarakat Suku Dayak Mualang yang terdapat di Desa Setuntung selalu mejalankan dan melaksanakan Tradisi Manggul.

Riswar (2013) mengatakan bahwa masyarakat adat merupakan subjek yang paling menentukan apakah suatu kebudayaan yang mereka miliki mengalami perubahan atau tidak. Jika suatu masyarakat adat di zaman yang semakin modern masih dapat memegang teguh adat istiadat mereka, kebudayaan yang mereka miliki akan tetap bertahan. Namun, sebaliknya jika masyarakat adat terbawa arus kemajuan zaman yang semakin modern tanpa memikirkan nasib kebudayaan itu sendiri, kebudayaan tersebut akan mengalami perubahan dan bahkan akan menghilang.

Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama (Vital). Sistem nilai dan gagasan utama akan terwujud dalam sistem ideologi, sistem sosial, dan sistem teknologi.sistem ideologi merupakan etika,norma, dan adat

istiadat. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi konstitutif (yang berbentuk kepercyaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilain normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut penggungkaan perasaaan. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi penting permasalahan ini dijadikan suatu penelitian, karena berkaitan dengan menyebarkan nilai budaya dan kebiasan baik bagi masyarakat melalui strategi pembangunan budaya. Peneliti menilai perlu melakukan penelitian dan perhatian mendalam dengan fenomena tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan judul "Strategi Pelestarian Tradisi Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Suntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasikan adanya masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Belum tersedianya kegiatan pengembangan budaya manggul secara strategis?
2. Belum tersedianya pengelolaan masyarakat yang berfokus pada budaya manggul?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berfokus dan terarah terhadap permasalahan pengaruh tradisi. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai "Strategi Pelestarian Tradisi Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelestarian pengembangan budaya Manggul sebagai warisan budaya yang menguatkan solidaritas sosial dan kebersamaan di kalangan suku Dayak Mualang?
2. Bagaimana strategi pengelolaan masyarakat agar generasi dapat melestarikan budaya Manggul

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tradisi Budaya Manggul terhadap masyarakat Suku Dayak baik individu maupun kelompok atau komunitas yang berada di Desa Setuntung Kecamatan Belitang
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dan pengelolaan masyarakat serta pengembangan budaya manggul di Desa Stuntung Kecamatan belitang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik itu secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca sebagai bahan pengembangan wawasan kajian ilmu pembangunan sosial yang berkaitan dengan Tradisi Manggul Merupakan Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. **Bagi Penulis**

   Penelitian ini dapat menambah kajian pengetahuan dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis, dan menjadi salah satu cara untuk mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan, dan penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman.

2. **Bagi Fakultas**

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dalam bidang pengetahuan terutama untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan Tradisi Manggul Merupakan Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.

3. Bagi Masyarakat Desa

Manfaat penelitian ini untuk masyarakat harus memilik dampak yang besar. Baik dalam menganalisis gejala sosial yang terjadi di masyarakat serta yang dapat diamati untuk ambil kesimpulan ataupun untuk membuat penelitian yang berguna, tepat guna, dan untuk masyarakat ke depannya.

4. Bagi Pemerintah Desa

Diharapakan penelitian ini menjadi saran dan masukan kepada pemerintah Desa Setuntung agar selalu menjaga tradisi budaya manggul itu karna merupakan turun-temurun dari nenek moyang zaman dahulu. Kemudian menjaga tradisi agar tetap berjalan sesuai dengan adat-istiadat masyarakat Dayak Mualang yang berada di Desa Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau.